

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN TERKAIT ATAU TERHUBUNG  
PADA SISWA KELAS IV<sub>A</sub> SD NO.41 BATUNAPARA  
KEC. BANTIMURUNG KAB. MAROS**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**OLEH:**

**MARLINA HS**  
**NIM: 20402107076**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2011**



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 27 Juni 2011

Penulis,

**MARLINA HS**  
**NIM: 20402107076**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Marlina HS**, Nim : 20402107076, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TERKAIT ATAU TERHUBUNG PADA SISWA KELAS IV<sub>A</sub> SD NO.41 BATUNAPARA KEC. BANTIMURUNG KAB. MAROS.**ö, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 27 Juni 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Moh. Ibnu Sulaiman, M.Ag**  
**Nip. 119500818 198601 1 001**

**St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd.**  
**Nip. 19731019 200212 2 002**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Terkait atau Terhubung pada siswa kelas IV<sub>A</sub> SD NO.41 Batunapara Kec.. Bantimurung Kab. Maros," yang disusun oleh **Marlina HS**, NIM: **20402107076**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal **28 Juli 2011 M/27 Syaban 1432 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa , 28 Juli 2011 M.  
27 Syaban 1432 H.

## DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Drs. M. Yusuf Hidayat, M.Pd	(í í í í í ..í ...)
Sekretaris	: Dra. Kamsinah, M.Pd.I	(í í í í í ..í ...í )
Munaqisy I	: Drs. Hasanuddin Iskandar, M.Pd	(í í í í í .í í í )
Munaqisy II	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si	(í í í í í .í í í )
Pembimbing I	: Dr. Moh. Ibnu Sulaiman, M.Ag	(í í í í í ..í í ...)
Pembimbing II	: St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M. Pd	(í í í í í ..í í ...)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Salehuddin, M.Ag**  
NIP. 19541212 198503 1 001

## KATA PENGANTAR



Tiada kata patut penulis ucapkan selain rasa syukur atas kehadiran Allah swt. sehingga tulisan ini dapat penulis selesaikan, sekalipun penulis banyak mengalami kendala baik dalam bentuk moril maupun materi. Akan tetapi semua itu merupakan konsekuensi yang harus dijalani untuk mencapai keberhasilan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Baginda Muhammad saw yang telah hadir dengan nikmat islam, yang hingga kini dapat penulis rasakan.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Olehnya itu patut penulis mengucapkan rasa terima kasih sebagai ungkapan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, teristimewa kepada ayahanda H. Syarifuddin dan Ibunda Hj. Mantasiah, yang telah mengerahkan segala usaha, doa dan harapan demi kelancaran studi ananda. Semoga Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan nikmat lebih kepada kita semua. Ucapan yang sama juga penulis sembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Kadir Gassing HT, M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar serta para Pembantu Dekan.

3. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si selaku ketua Prodi Pendidikan Matematika dan St. Hasmiah Mustamin, S.Ag. M.Pd selaku Sekertaris jurusan Pendidikan Matematika.
4. Drs. Moh. Ibnu Sualaiman, M..Ag dan St. Hasmiah Mustamin, S.Ag. M.Pd yang telah membimbing penulis dengan ikhlas serta memberikan waktu dan pikirannya dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen-Dosen serta pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. H. Musa, S.Pd, M.M selaku Kepala sekolah SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros dan Nur Alam, A.Ma selaku guru dan kelas IV, serta seluruh guru dan staf.
7. Kakak dan adeku tersayang: Kak Anha dan Ade Asti, dan teman-teman seperjuangan terkhususnya kelas matematika 5-6 angkatan 2007 . Terima kasih atas segala yang kalian berikan. Teristimewa buat sahabatku Anhi, Rahma dan Nurmy yang tetap setia memberi semangat dan selalu ada dalam suka dan duka. Semoga kita tetap jadi sahabat.

Semoga semua pihak yang banyak membantu penulis mendapat pahala disisi-Nya.

Penulis,

**Marlina HS**  
**NIM: 20402107076**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Tindakan.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Hasil Belajar Matematika.....	13
B. <i>Terkait atau Terhubung</i> .....	
C. <u>Materi Ajar</u> .....	21
BAB III    METODELOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Prosedur penelitian.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33



	F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
	B. Hasil Penelitian.....	40
	C. Pembahasan.....	67
BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran-saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	Halaman
1	Tingkat Penguasaan Materi.....	29
2	Ruangan Menurut Jenis dan Jumlah.....	32
3	Nama Guru Beserta Jabatannya .....	33
4	Jumlah Siswa Disetiap Kelas .....	34
5	Skor hasil evaluasi siswa kelas IV <sub>A</sub> SD No.41 Battunapara sesudah diterapkan <i>Model pembellajaran Terkait atau Terhubung</i> pada siklus I..	40
6	Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus I.....	42
7	Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika Siswa kelas IV <sub>A</sub> pada test siklus I .....	43
8	Deskripsi ketuntasan belajar siswa siklus I.....	43
9	Skor hasil evaluasi siswa kelas IV <sub>A</sub> SD No.41 Battunapara sesudah diterapkan <i>Terkait atau Terhubung</i> pada siklus II.....	47
10	Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus II.....	49
11	Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika Siswa kelas IV <sub>A</sub> pada test siklus II .....	49
12	Deskripsi ketuntasan belajar siswa siklus II.....	50
13	Lembar Observasi dari siklus I sampai dengan siklus II.....	51

## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	Halaman
1	Model Penelitian Tindakan Kelas.....	22

## ABSTRAK

Nama : **Marlina HS**  
NIM : 20402107076  
Fak./ Jur. : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Matematika  
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN TERKAIT ATAU TERHUBUNG PADA  
SISWA KELAS IV<sub>A</sub> SD NO.41 BATUNAPARA KECAMATAN  
BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS.

---

---

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No. 41 Batunapara Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros atau tidak. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kecamatan Bantimurung kabupaten Maros. yang berjumlah 19 orang.

Untuk menghimpun data, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan test awal, test setiap siklus, dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengamatan dan observasi, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar matematika atau mengambil kesimpulan berdasarkan hasil test yang telah diberikan.

Hasil analisis test setiap siklus menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros sebelum penerapan model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* sangat rendah dengan rata-rata sebesar 36,32 namun setelah penerapan model pembelajaran *terkait atau Terhubung* kemampuan siswa mulai meningkat, hal ini terlihat pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 56,32 dan pada siklus II rata-rata sebesar 77,63.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan di batasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Selain itu menurutnya pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut<sup>1</sup>

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

---

<sup>1</sup> Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (cet.8;Bandung : Alfabeta, 2010), h. 1

Matematika adalah ratu atau ibunya pengetahuan, maksudnya adalah matematika sebagai ibu dari ilmu yang lain. Dengan kata lain banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika. Seperti teori dan cabang fisika dan kimia yang ditemukan dan dikembangkan melalui konsep kalkulus, penemuan, dan pengembangan teori mendel dalam biologi yang menggunakan konsep probabilitas dan teori ekonomi mengenai permintaan dan penawaran yang dikembangkan melalui konsep fungsi<sup>2</sup>

Upaya meningkatkan hasil belajar matematika tentu saja bukan hal yang mudah. Keluhan terhadap mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran di sekolah masih terus mewarnai dunia pendidikan kita. Salah satu penyebab utama dari kesulitan memahami matematika ialah karena sifatnya yang abstrak. Hal ini sangat kontras dengan alam pikiran kebanyakan dari kita yang terbiasa berpikir tentang objek yang kongkret<sup>3</sup>

Guru matematika akan mampu menggunakan matematika untuk membawa siswa menuju tujuan yang ditetapkan, bila ia memahami dengan baik matematika yang akan digunakan sebagai wahana pendidikan.

Bagaimana seorang guru berusaha menguasai matematika yang akan diajarkannya serta bagaimana mengajarkannya kepada siswa yang tengah berkembang, merupakan seni atau kiat tersendiri. Keabstrakan objek-objek

---

<sup>2</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (universitas pendidikan indonesia. bandung. 2003). h. 19.

<sup>3</sup> Evawati Alisah, dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 3.

matematika perlu diupayakan agar dapat diwujudkan secara lebih kongkrit, sehingga akan mempermudah siswa memahaminya.<sup>4</sup>

Iniilah kunci penting yang harus diketahui guru matematika, dan diharapkan dapat dijadikan pendorong agar lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah sebuah sistem instruksional yang dibentuk oleh dua konsep: *“system”* dan *“instrucstiol”*. *System* adalah suatu perangkat dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling mempengaruhi. Sedangkan *instruction* diterjemahkan menjadi pembelajaran atau pengajaran yang merujuk pada *“proses belajar mengajar”*<sup>5</sup>

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan saling interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar keduanya saling mempengaruhi dan memberi masukan.<sup>6</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model serta teknik pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model dan teknik pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat

---

<sup>4</sup> Soedjadi R, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia konsentrasi Keadaan Masa Kini menuju harapan masa depan*, (cet.; Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dep Pendidikan Nasional, 2000), h 5

<sup>5</sup> Harjanto. *Perencanaan pengajaran* (Cet 6; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008). h. 51.

<sup>6</sup> Fathurrohman pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (cet.3; Bandung: refika Aditama, 2009), h. 8.

belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.<sup>7</sup>

Mempertimbangkan pentingnya permasalahan di atas, penulis mencoba memberikan solusi dengan cara menerapkan model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Penulis bermaksud untuk meneliti sebuah sekolah yang terletak di Kab. Maros yaitu SD No. 41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, SD No. 41 Batunapara yang terletak di Kab. Maros, dimana kelas IV terdiri atas 19 siswa. Permasalahan dalam sekolah adalah permasalahan yang dialami oleh sebagian besar siswa yaitu kurangnya partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung passif saat pembelajaran berlangsung hal ini yang menjadi objek perhatian penulis. Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada beberapa siswa, siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Akan tetapi penulis menganggap bahwa kemungkinan siswa tidak menyukai atau sulitnya memecahkan masalah matematika hanya karena siswa tidak pernah diajar bekerja kelompok serta cara penyampaian pelajaran oleh guru yang masih bersifat klasik.

*Model pembelajaran Terkait atau Tehubung* ini penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi antar bidang studi itu sendiri. Model ini juga secara nyata menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain, satu topik ke topik lain, satu keterampilan ke keterampilan yang lain.

---

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 140.



Adapun tahap-tahap pelaksanaan model *terkait atau terhubung* sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan yaitu menentukan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.
2. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru yaitu
  - Menyampaikan konsep-konsep pendukung yang harus dikuasai siswa
  - Menyampaikan konsep-konsep yang hendak di kuasai oleh siswa
  - Menyampaikan keterampilan proses yang dapat dikembangkan.
  - Menyampaikan alat dan bahan yang digunakan
  - Menyampaikan pertanyaan kunci
3. Tahap pelaksanaan
  - Pengelolaan kelas dengan membagi dalam beberapa kelompok
  - Kegiatan proses
  - Kegiatan pencatatan data
  - Diskusi secara klasikal
4. Evaluasi meliputi
  - Evaluasi proses, meliputi ketepatan hasil pengamatan, ketepatan dalam menyusun alat dan bahan, ketepatan siswa dalam menganalisis data.
  - Evaluasi produk, penguasaan siswa terhadap konsep-konsep.
  - Evaluasi psikomotorik, meliputi kemampuan penguasaan siswa terhadap penggunaan alat ukur.<sup>8</sup>

Beberapa kelebihan dari model *terkait atau terhubung* adalah sebagai berikut:

1. Dampak positif dari mengaitkan ide-ide dalam satu bidang studi adalah siswa memperoleh gambaran yang luas bagaimana bidang studi yang terfokus pada konsep tertentu.
2. Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus sehingga terjadilah proses internalisasi.
3. Menghubungkan ide-ide dalam satu bidang studi sangat memungkinkan bagi siswa untuk mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus sehingga memudahkan terjadinya proses transfer ide-ide dalam pemecahan masalah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Prabowo, *Model Terhubung (connected)*, (diakses dari internet <http://sekolah-dasar.blogspot.com/2010/03/pembelajaran-terpadu-connected.html>)

<sup>9</sup> *Ibid*

*Model pembelajaran Terkait atau Terhubung* ini pernah digunakan oleh Marisa Teresia Kilmaks dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan model pembelaaajaran Terpadu Tipe Connected (terhubung) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Martuporo II Kec. Purwosari kab. Pasuruan* . penelitian ini dilakukan dengan dessain penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari proses pembelajaran pada pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II dengan skor rata-rata kelas sebagai berikut:

1. Pra tindakan 61,03 % dengan 12 siswa tuntas dan 18 siswa tidak tuntas dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 40
2. Tindakan siklus I 74,76% dengan 27 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas dengan skor tertinggi 95 dan terendah 60.
3. Tindakan siklus II 73,37% dengan 25 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran connected atau terhubung dalam pembelajaran IPA pada materi gaya.<sup>10</sup> Berdasarkan penelitian ini penulis mencoba menerapkan model *Terkait atau Terhubung* dalam pembelajaran khususnya dalam matematika.

---

<sup>10</sup> Teresia Maria Kilmas, *penerapan model pembelajaran terpadu tipe connected untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN Marluparo*, ( diakses dari internet, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php.ksdp/article/view/8823>)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan beberapa informasi mengenai model pembelajaran tersebut maka penulis mengangkat sebuah judul yakni ö Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran *Terkait atau Terhubung* pada siswa Keelas IV SD No. 41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros. Mempertimbangkan hasil observasi maka diajukan solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No. 41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No. 41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros ?

### ***C. Hipotesis Tindakan***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empirik dengan data.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara. Karena sifatnya yang hanya sementara maka kebenarannya perlu diuji kembali dalam sebuah penelitian ilmiah, sehingga menjadi sebuah jawaban yang empirik dan dapat diterima oleh semua orang.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitin ini adalah "Penerapan model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD No. 41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros ö.

#### ***D. Defenisi Operasional Variabel***

Operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### ***1. Terkait atau Terhubung***

*Terkait atau terhubung* merupakan model pembelajaran yang penekanannya terletak pada perlu adanya intergrasi antar materi itu sendiri. Selain itu terkait atau terhubung ini secara nyata menghubungkan

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 96.

satu konsep dengan konsep lain, satu topik ke topik lain dan satu keterampilan dengan keterampilan lain, serta tugas yang di lakukan satu hari dengan satu tugas yang dilakukan pada hari berikutnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapt ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang dicapai siswa di dalam memenuhi dan memperoleh mata pelajaran matematika. Model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* adalah suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

## 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan materi, untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah sesuatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang ditandai dengan perolehan nilai setelah diberikan test oleh guru.

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa

---

<sup>12</sup> prabowo, *Op.Cit*,

<sup>13</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (cet. I; Jakarta: Publisher, 2009), h. 3.

kelas IV SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros setelah model pembelajaran terkait atau terhubung diterapkan.

#### ***E. Tujuan Penelitian***

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan *model Terkait atau Terhubung* pada siswa kelas IV SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros

#### ***F. Manfaat Penelitian***

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran matematika di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran matematika, hasil penelitian ini dapat mengetahui titik kelemahan yang menyebabkan hasil belajar siswa berkurang sehingga dapat mengambil strategi pembelajaran yang tepat sasaran.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuannya khususnya dalam mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Terkait atau Terhubung.

### ***G. Garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut akan menguraikan hal-hal sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Didalam bab I terdiri dari latar belakang yang menguraikan hal-hal yang melatar belakangi timbulnya permasalahan. Selanjutnya rumusan masalah yang terdiri dari beberapa pokok masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini, kemudian hipotesis tindakan yaitu dugaan sementara sebelum penelitian dilakukan, kemudian definisi operasional variable yang berisi penjelasan mengenai variable penelitian, kemudian tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian yaitu suatu hasil yang akan dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang telah ada di atas. Sedangkan manfaat penelitian adalah suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Dan yang terakhir dari bab I ini adalah garis besar isi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang uraiannya meliputi tiga bagian. Bagian pertama memuat tentang hasil belajar matematika yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pengertian hasil belajar matematika yang dilihat dari berbagai pendapat dan referensi, bagian kedua memuat tentang *Model pembelajaran terkait atau Terhubung* yaitu penjelasan serta langkah-langkah dan pada bagian ketiga memuat tentang materi ajar, dimana materi yang dibahas adalah masalah pecahan.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian dimana jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian yaitu siapa yang menjadi sasaran dalam penelitian, instrument penelitian yaitu alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, prosedur penelitian yaitu tahap-tahap pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, dan teknik analisis data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan sebelum diolah dalam sebuah pembahasan.

Bab IV memuat gambaran umum lokasi penelitian yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sekolah tempat penelitian dalam hal ini sejarah berdirinya, personil, fasilitas, sarana dan prasarana, hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan setelah dilakukan analisis.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yaitu Model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros, Terakhir adalah saran-saran untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar matematika yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar Matematika

Pengertian belajar, hasil belajar matematika dan faktor ó faktor yang mempengaruhinya.

##### a. Pengertian belajar

Jika kita telaah dari berbagai sumber, maka diperoleh pengertian yang berbeda-beda tentang belajar. Hal itu tergantung dari sumber dan cara pandang dalam merumuskan pengertian belajar tersebut. Selain itu juga tergantung dari wawasan dan cara pandang yang berbeda dari setiap orang.

Belajar adalah idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.<sup>1</sup>

Hintzman dalam bukunya *The Psychology Of Learning And Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri

---

<sup>1</sup> Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 2.

organisme, baik manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi John Dewey, pelajar harus dibimbing kearah pemanfaatan kekuatan untuk berfikir reflektif<sup>3</sup>

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamatai, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutunya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

65. <sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), h.

h. 2 <sup>3</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Multi Pressindo, 2009),

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin bewujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

b. Hasil belajar matematika

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang yang akan dicapai setelah seseorang melakukan usaha tertentu. Dalam kamus bahasa indonesia, hasil berarti sesuatu yang telah dicapai dan telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya.

Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan materi, untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>4</sup>Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif<sup>5</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil, apabila:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (cet. I; Jakarta: Publisher, 2009), h. 3.

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Op. cit*, h. 6

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok<sup>6</sup>

Adapun hasil belajar menurut Tardif seperti dikutip oleh Muhibbin Syah adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Belajar matematika merupakan proses psikologis, yaitu berupa kegiatan aktif dalam upaya memahami dan menguasai konsep matematika. Kegiatan aktif dimaksudkan adalah pengalaman belajar matematika yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan matematika dalam konteks belajar mengajar di lembaga pendidikan formal.

Definisi atau pengertian dari matematika itu sangat beragam. Beberapa definisi atau ungkapan pengertian matematika hanya dikemukakan terutama berfokus pada tinjauan pembuat definisi itu. Hal demikian ini dikemukakan dengan maksud agar pembaca dapat menangkap dengan mudah keseluruhan pandangan para ahli matematika. Karena begitu banyaknya, sehingga muncul beraneka ragam definisi atau pengertian tentang matematika. Atau dengan kata lain tidak terdapat satu definisi tentang matematika yang tunggal dan disepakati oleh semua tokoh atau

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Op.cit*, h. 141

pakar matematika. Dibawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika, diantaranya:

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>8</sup>

Matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara berurutan, logis, dan bertingkat mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada tingkat yang lebih kompleks. Menurut Erman Suherman dalam bukunya Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer James dan James mengatakan bahwa matematika adalah: Ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, barisan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bagian yaitu aljabar, analisis dan geometri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia (Kontatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 1999/2000), h. 11.

<sup>9</sup> Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Edisi revisi; Bandung: Jica, 2003), h. 16

Dalam dunia matematika, kita belajar bagaimana suatu kualitas menghasilkan atau dihasilkan oleh kuantitas yang lain. Dengan kata lain, kita belajar melihat keterkaitan antara kuantitas yang satu dengan kuantitas yang lain. Secara umum bisa dikatakan bahwa problem dalam dunia matematika adalah problem bagaimana satu kuantitas dari kuantitas yang telah diketahui.<sup>10</sup>

Hasil belajar matematika adalah cermin dari tingkah laku penguasaan dan keterampilan siswa sebagai hasil kegiatan belajar matematika yang berwujud atau pujian sesuai hasil pengukuran tes yang dilakukan. Tinggi rendahnya hasil belajar matematika menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Jadi dapat dipahami bahwa hasil belajar matematika adalah hasil optimal atau kemampuan maksimum yang diperoleh dari suatu proses atau kegiatan yang dilakukan terhadap ilmu-ilmu logika.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu :

1) Faktor *Internal* (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis,

---

<sup>10</sup> Evawati Alisah, *Op.cit*, h. 156.

antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2) Faktor *Eksternal* (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

***B. Terkait atau Terhubung***

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5)

taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern, teknik dapat diartikan sebagai pengetahuan, kapandaian dan cara membuat sesuatu.<sup>12</sup>

Model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* merupakan salah satu model pembelajaran dimana penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi antar materi itu sendiri. Selain itu terkait atau terhubung ini secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik ke topik lain dan satu keterampilan dengan keterampilan lain, serta tugas yang di lakukan satu hari dengan satu tugas yang dilakukan pada hari berikutnya.<sup>13</sup>

Dalam cara kerjanya model pembelajaran ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> **Akhmad Sudrajat**, *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, & Model Pembelajaran*, (diaksesdariinternet.<http://akhmad-sudrajat.blogspot.com/2009/10/definisi-teknik-pembelajaran.html> ).

<sup>12</sup> Daryanto S, *Op. Cit*, h. 203.

<sup>13</sup> prabowo, *Op. Cit*,



- a. Tahap perencanaan yaitu menentukan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.
- b. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru yaitu
  - Menyampaikan konsep-konsep pendukung yang harus dikuasai siswa
  - Menyampaikan konsep-konsep yang hendak dikuasai oleh siswa
  - Menyampaikan keterampilan proses yang harus dikembangkan
  - Menyampaikan alat dan bahan yang digunakan
  - Menyampaikan pertanyaan kunci
- c. Tahap pelaksanaan
  - Pengelolaan kelas yang membagi dalam beberapa kelompok
  - Kegiatan proses
  - Kegiatan pencatatan data
  - Diskusi secara klasikal
- d. Evaluasi meliputi
  - Evaluasi proses, meliputi ketepatan hasil pengamatan, ketepatan dalam menyusun alat dan bahan, ketepatan siswa dalam menganalisis data.
  - Evaluasi produk, pengasaan siswa terhadap konsep
  - Evaluasi psikomotorik, meliputi kemampuan penguasaan siswa terhadap alat ukur.<sup>14</sup>

### C. Materi Ajar

## PECAHAN

1

### Mengenal Pecahan

#### a. Mengenal Pecahan sederhana

(Misal: Setengah, Sepertiga, Seperempat dan Seperenam)

Perhatikan contoh berikut:

---

<sup>14</sup> *ibid*

**Contoh 1:**

1. Ayah mempunyai sepotong kue. Kue tersebut

Diberik

an kepada kedua anaknya. Setiap anak

menerima setengah kue.



2. Ibu mempunyai sebutir telur ayam rebus. Telur itu

di bagikan kepada 4 orang anaknya dengan bagian

yang sama. Setiap anak menerima seperempat

**Contoh 2:**

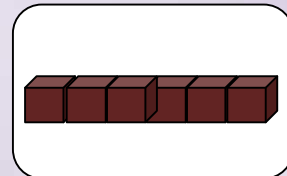
1. Sepotong kue dibagikan kepada 3 orang anak.

Setiap anak menerima sepertiga bagian.



2. Sebatang coklat dimakan oleh 6 orang anak.

Setiap anak makan seperenam bagian



### Soal

Ayo kerjakan soal berikut.

1. Sebuah jeruk dibagikan kepada 2 orang anak dengan bagian yang sama.

Setiap anak menerima  $\frac{1}{2}$  bagian.

2. Sebuah semangka dibagikan kepada 4 orang anak dengan bagian yang

sama. Setiap anak menerima  $\frac{1}{4}$  bagian.

3. Ibu membagikan sebuah apel untuk 3 orang anak. Tiap anak menerima  $\frac{1}{3}$

bagian yang sama.

#### b. Membaca dan Menulis Lambang Pecahan

1 bagian dari 2 bagian yang sama ditulis  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{2}$  dibaca satu perdua atau setengah

1 bagian dari 4 bagian yang sama ditulis  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{4}$  dibaca satu perempat atau seperempat

Pada pecahan, bilangan yang berada di atas tanda per  $\div$  disebut pembilang dan

bilangan yang berada di bawah tanda per  $\div$  disebut penyebut.

**Soal**

1. Ayo selesaikan soal-soal berikut!


Lambang Pecahan	Dibaca
$\frac{1}{2}$	Setengah atau seperdua atau satu perdua
$\frac{1}{3}$	í í .
$\frac{1}{4}$	í í .
$\frac{1}{6}$	í í ..

2. Sebutlah pembilang dan penyebut pada pecahan-pecahan di atas.


**c. Menyajikan Nilai Pecahan**

(dengan Menggunakan Gambar dan Sebaliknya)

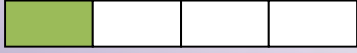
**Contoh:**




$$\frac{1}{2}$$



$$\frac{1}{3}$$



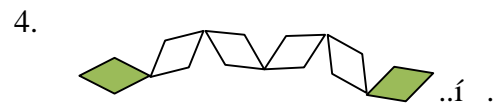
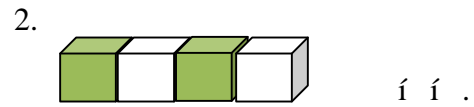
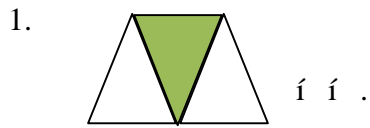
$$\frac{1}{4}$$



$$\frac{1}{6}$$

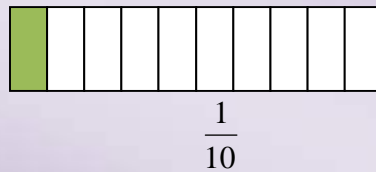
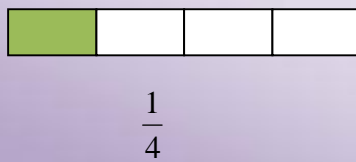
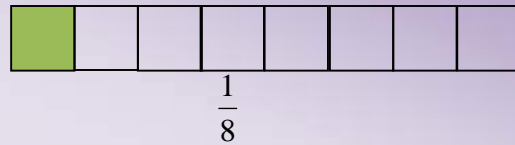
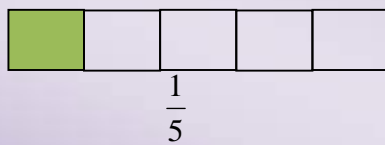
**Soal**

Ayo tulis pecahan yang ditunjukkan oleh bagian benda yang di warnai.



**d. Mengenal Pecahan  $\frac{1}{5}$ ,  $\frac{1}{8}$ , dan  $\frac{1}{10}$**

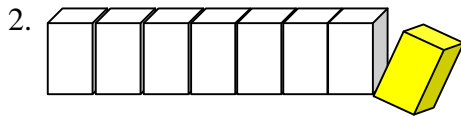
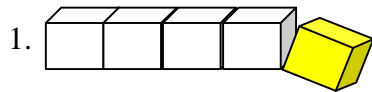
Agar kalian dapat memahami pecahan  $\frac{1}{5}$ ,  $\frac{1}{8}$ , dan  $\frac{1}{10}$  dengan mudah, perhatikan contoh berikut

**Contoh:**

**Soal**

Ayo kerjakan soal berikut.

Sebutkan pecahan bagian benda yang diwarnai



### Menggunakan Pecahan

#### a. Membandingkan Dua Pecahan

Mari kita perhatikan contoh berikut ini

Contoh:

Ibu mempunyai 6 rambutan. Rambutan tersebut diberikan Ibu kepada Yeni  $\frac{1}{2}$  bagian dan Yoyok  $\frac{1}{3}$  bagian. Siapakah yang menerima rambutan lebih banyak?

Jawab:

Yeni menerima  $\frac{1}{2}$  bagian  $= \frac{1}{2} \times 6 = 3$  rambutan

Yoyok menerima  $\frac{1}{3}$  bagian  $= \frac{1}{3} \times 6 = 2$  rambutan

Ternyata  $\frac{1}{2} > \frac{1}{3}$  dibaca "setengah lebih dari sepertiga"  $\frac{1}{3} < \frac{1}{2}$  dibaca "sepertiga kurang dari setengah".

Jadi, Yeni menerima rambutan lebih banyak dari pada Yoyok dan Yoyok menerima rambutan lebih sedikit daripada Yeni.

Soal

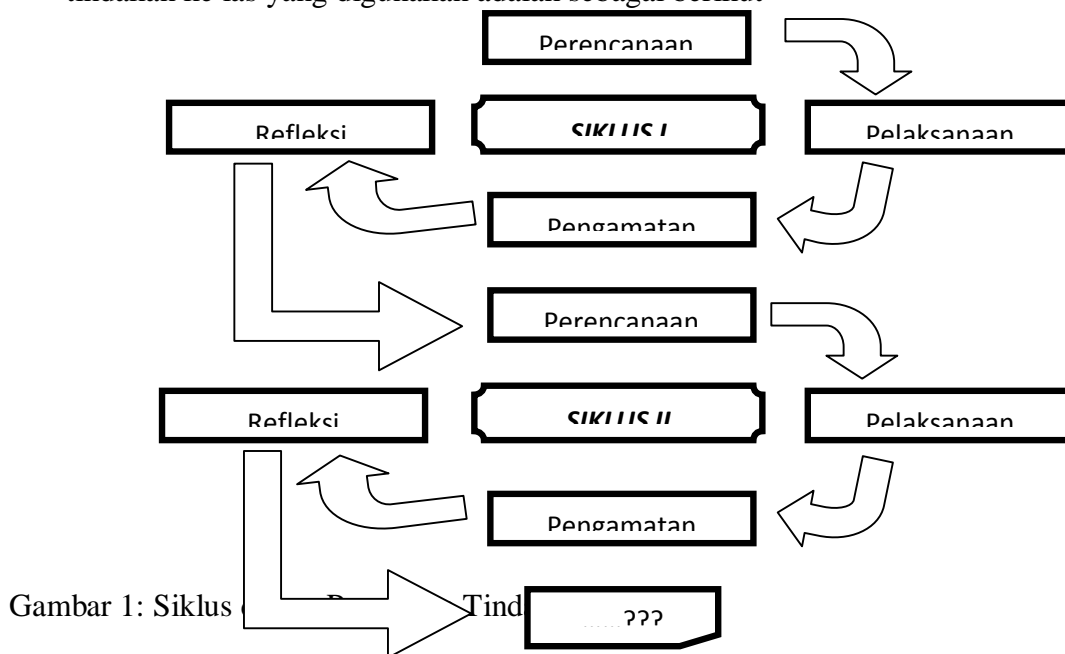
1. Ayah Soni memetik 12 mangga. Mangga tersebut diberikan kepada Soni  $\frac{1}{4}$  bagian dan Edi  $\frac{1}{6}$  bagian. Siapa yang menerima mangga lebih sedikit?
2. Ibu Sari mempunyai 18 telur. Untuk makan pagi  $\frac{1}{3}$  dari jumlah telur tersebut digoreng. Untuk makan siang  $\frac{1}{6}$  bagian telur tersebut direbus. Berapa banyak telur untuk makan pagi dan untuk makan siang?

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang ditawarkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), evaluasi (*evaluation*) dan refleksi (*refleck*) yang berulang.<sup>1</sup> Adapun desain penelitian tindakan ke las yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>2</sup>



Gambar 1: Siklus

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 70.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h. 16.



### ***B. Subjek Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SD No.41 Batunapara kec. Bantimurung kab. Maros dengan subjek penelitian siswa kelas IV semester II (Genap) tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 19 orang.

### ***C. Prosedur Penelitian***

Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 yang terbagi atas beberapa siklus, dimana antara siklus I dengan siklus II merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam artian pelaksanaan tindakan siklus II merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I. secara detail pelaksanaan tindakan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **Gambaran Umum Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah ó langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis materi pelajaran disesuaikan dengan rencana pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Mengembangkan test (instrument penelitian) untuk melihat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

- 3) Mendesain sistem instruksional (membuat perangkat untuk setiap pertemuan yakni berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, *hand out* dan hal lain yang diperlukan).
- 4) Membuat lembar observasi (untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung).

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah:

- 1) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar terkait materi yang telah diajarkan.

**c. Tahap observasi**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa hal yang diamati, diantaranya:

- 1) Kesungguhan siswa mengikuti proses belajar mengajar
- 2) Kekompakan yang diperlihatkan tiap kelompok
- 3) Keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar
- 4) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan keberanian untuk mempersentasikan di depan kelompok lain.

#### **d. Tahap refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. Apabila hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan belum mencapai ketuntasan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar dari setiap jenis tindakan pada pembelajaran sebelumnya dianalisis. Kesimpulan dari analisis itu digunakan sebagai acuan dan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **Gambaran Umum Siklus II**

Langkah ó langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I dan dengan mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

#### ***D. Instrumen Penelitian***

Gambaran penelitian akan menjadi jelas apabila arah pandangannya ditunjang oleh alat-alat yang tersedia. Bagi peneliti, terutama meneliti lapangan sangat ditentukan oleh alat-alat yang tersedia, sehingga akan berpengaruh pada hasil pengumpulan data lapangan. Instrumen sebagai pegangan bagi para peneliti lapangan merupakan pedoman satu-satunya yang sengaja disiapkan dalam bentuk yang dikehendaki untuk dicapai secara serempak dalam waktu yang ditentukan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 104-105.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data di lapangan.

Instrumen penelitian merupakan sarana untuk dapat mengumpulkan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat.

Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan adalah:

a. Tes hasil belajar

Test merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa untuk dijawab. Soal atau pertanyaan tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Test hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

b. Lembar observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar matematika siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan adalah berupa catatan yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

---

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena data dapat digunakan pada penelitian eksploratif, maupun untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data ditentukan pula oleh masalah penelitian yang ingin dipecahkan.<sup>4</sup>

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Data mengenai hasil belajar diambil dari test setiap siklus, test ini dibuat oleh penulis bekerja sama dengan guru matematika yang mengajar di kelas IV SD No 41 Batunapara kec. Bantimurung kab. Maros
- b. Data tentang kondisi siswa dan situasi belajar mengajar pada saat dilakukan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi

### ***F. Teknik Analisis Data***

Data mentah yang dikemukakan oleh peneliti di lapangan akan ada gunanya setelah dianalisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Arif Tiro. *Dasar – Dasar Statistik*. (Cet. II; Makassar: State University of Makassar Press, 2000) h.101.

<sup>5</sup> P. Joko Subagyo, *Op.Cit*, h. 104-105.

Olehnya itu, untuk mengolah data yang telah terkumpul menjadi suatu pembahasan maka penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa kelas IV SD No.41 Batunapara kec. Bantimurung kab. Maros dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diadakannya test. Adapun statistik deskriptif yang dimaksud adalah:

**a. Persentase**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase.

$f$  = Frekuensi

$N$  =Banyaknya responden.<sup>6</sup>

**b. Menghitung rata-rata**

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

---

<sup>6</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43.

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata - rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah

**c. Mengkategorikan hasil belajar siswa dengan pedoman sebagai berikut:**

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1: Tingkat Penguasaan Materi

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 ó 39	Sangat Rendah
2	40 ó 54	Rendah
3	55 ó 74	Sedang
4	75 ó 89	Tinggi
5	90 ó 100	Sangat Tinggi

Sumber: Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2007.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan R & D*. (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 214.

**d. Indikator keberhasilan**

Ukuran dari indikator keberhasilan hasil belajar matematika siswa adalah apabila hasil test siswa sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut ketentuan Depdikbud bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### ***1. Sejarah Singkat Pendirian dan Pembinaan***

SD No.41 Batunapara berdiri pada tahun 1982 berlokasi di Desa Baruga Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros. Pada awal berdirinya sekolah SD No.41 Batunapara dipimpin oleh H. Muh. Arsyad selaku kepala sekolah Pertama hingga pada tahun 2007 digantikan oleh H. Musa, S.Pd, M.M hingga sekarang.

Adapun visi dari SD NO.41 Batunapara adalah "Menuju sekolah yang unggul dalam prestasi, berbudaya, bernuansa IPTEK dan berdasarkan IMTAKö. Sedangkan Misinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pembelajaran efektif
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
3. Menumbuhkembangkan kebudayaan daerah dan nasional
4. Mengembangkan penggunaan IPTEK di sekolah
5. Menjalinkan hubungan kebersamaan dengan seluruh warga sekolah dan lingkungan masyarakat.

##### ***2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan***

Sebagai Sekolah Dasar, SD No.41 Batunapara memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung

berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. SD NO.411 Barunapara memiliki beberapa bangunan seperti: perpustakaan, ruang tata usaha, ruang belajar (kelas), ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS

Untuk lebih jelasnya, fasilitas yang menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar di SD NO.41 Batunapara dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1  
Ruangan Menurut Jenis dan Jumlah

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Rungan kelas untuk belajar	12	Baik
2	Ruangan kepala sekolah dan wakil	1	Baik
3	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
5	Ruangan Guru	1	Baik
6	Ruangan UKS	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
9	Wc/ Toilet	6	Baik

Sumber data: *Kantor Tata Usaha SD NO. 41 Batunapara Maros* , tanggal 20 Januari 2011.

### 3. *Personil*

Personil SD NO. 41 Batunapara terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah, guru bidang studi, staf

administrasi dan siswa-siswi SD NO. 41 Batunapara. Secara rincinya sebagai berikut:

- a. Tenaga Edukatif, jumlah tenaga edukatif adalah 13 orng
- b. Kepala Tata Usaha: 1 orang
- c. Karyawan dan Staf Administrasi : 1 orang
- d. Siswa : 278 orang

Untuk lebih jelasnya personil dari SD No. 41 Batunapara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Nama Guru Beserta Jabatannya

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Musa, S.Pd, M.M	Kepala sekolah
2.	Jamaluddin kasim	Komite sekolah
3.	Amin, S.Pd	Guru
4.	Kalsum, A.Ma	Guru
5.	Darmawati S.Ag	Guru
6.	Asminiati, S.Ag	Guru
7.	Hasmawati	Guru
8.	Nur Alam, A.Ma	Guru
9.	Darmawati, A.Ma	Guru
10.	DG. Nikati, A.Ma	Guru
11.	Sri Astuti Febrianti, S.Pd	Guru
12.	Jamil, S.Pd	Guru
13.	H. Kamaruddin BA	Guru
14.	Basir, S.Pd	Guru
15.	Muhammad Jufri	Guru
16.	Hj. Sekar Bati, SE	Unit Perpustakaan
17.	Syamsuddin Nur	Tata Usaha

Sumber data: *Kantor Tata Usaha SD NO. 41 Batunapara Maros, tanggal 20 Januari 2011.*

Tabel 3  
Jumlah siswa disetiap kelas

NO	KELAS	JUMLAH
1	I	31 Orang
2	II	65 Orang
3	III	59 Orang
4	IV	37 Orang
5	V	52 Orang
6	VI	34 Orang
JUMLAH		278 Orang

Sumber data: *Kantor Tata Usaha SD No.41 Batunapara Maros, tanggal 20 Januari 2011.*

#### **B. Hasil Penelitian Siswa**

Hasil dan analisis data penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan "Model pembelajaran *Terkait atau Terhubung* yang telah dilaksanakan di kelas IV SD No 41 Batunapara kec. Bantimurung kab. Maros. Adapun yang dianalisis adalah hasil test awal, test akhir siklus I dan tes akhir siklus II, serta data tambahan berupa perubahan sikap siswa yang diambil dari hasil pengamatan melalui lembar observasi selama penelitian ini berlangsung.

##### **1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran terkait atau terhubung**

Adapun hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No 41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros sebelum diterapkan Model pembelajaran terkait atau terhubung dapat dilihat dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari

hasil belajar pada tes awal. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dengan data sebagai berikut:

Tabel 4  
Skor hasil evaluasi siswa kelas IV SD No 41 Batunapara kec. Bantimurung Kab. Maros sebelum diterapkan Model pembelajaran terkait atau Terhubung

NO.	NAMA	NILAI
1	Abdul Rahman	25
2	Rifda Mawaddah	40
3	Jumardin	20
4	Muh. Firmansyah	45
5	Muh. Supardin	20
6	Mawar Anugrah	55
7	Muh. Tarmizin	20
8	Mutmainnah Madjid	50
9	Husnul Amalia	55
10	Nuraifah Adhar	50
11	Nurwahidah	20
12	Putri Awalia	40
13	Reski febrianti	30
14	Risal Saifuddin	50
15	Sri Lestari	40
16	St. Mutiara Fatimah	30
17	Andi Muh. Faraq	40
18	Muh. Alamsyah Ali	40
19	Sukwawan	20
Jumlah		690

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n 1} = \frac{690}{19} = 36,31$$

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 5  
Statistik skor hasil belajar siswa

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	19
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	55,00
Skor terendah	20,00
Rentang skor	35,00
Skor rata-rata	36,31

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No 41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros sebesar 36,31. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 20 dari yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi 50 dari skor ideal yang dicapai 100. Dengan rentang skor 35 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa kelas IV  
SD No. 41 Batunaapara Kec. Bantimurung Kab. Maros pada test awal

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-34	Sangat rendah	8	42,10
35-54	Rendah	11	57,90
55-64	Sedang	0	0
65-84	Tinggi	0	0
85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		19	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran terkait atau Terhubung dalam hal ini adalah test awal, sebesar 40,00% berada pada kategori sangat rendah, 60,00% berada pada kategori rendah, dan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori sedang, tinggi, maupun sangat tinggi.

Pada skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 36,31 jika dikonversi dengan tabel distribusi frekuensi, ternyata berada pada kategori rendah.



Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros sebelum diterapkan Model pembelajaran Terkait atau terhubung memang rendah.

Tabel 7  
Deskripsi ketuntasan belajar siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	19	100
65-100	Tuntas	0	0
Jumlah		19	100

Tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 100 atau 19 dari 19 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua siswa kelas IV SDN 41 Battunapara Kecc. Bantimurung Kab. Maros membutuhkan bimbingan karena terlihat pada tabel bahwa tidak satu orang pun siswa yang berada pada kategori tuntas

## 2. *Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran terkait atau terhubung*

Selanjutnya dibahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di setiap akhir siklus dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran melalui lembar observasi ketika Model pembelajaran Terkait atau Terhubung diterapkan

## **Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Guru matematika bersama dengan peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Peneliti menjelaskan permasalahan siswa dan cara mengatasinya lewat model pembelajaran tanpa arahan. Pada tahap perencanaan dihasilkan perangkat antara lain: Desain pembelajaran, instrumen hasil belajar dan lembar observasi.

Tahap perencanaan tindakan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Terkait atau Terhubung dengan skenario pembelajaran sebagai berikut :

#### **a) Pertemuan pertama**

- (1) Guru memberi salam dan mengabsen
- (2) Peneliti dibantu oleh guru memperkenalkan diri sebagai peneliti
- (3) Peneliti memberikan apersepsi tentang bilangan Pecahan
- (4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (5) Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kemudian menjelaskan materi ajar.
- (6) Guru sebagai observer mengamati siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

(7) Peneliti menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

(8) Peneliti mengakhiri pembelajaran.

b) Pertemuan kedua

(1) Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam kemudian mengabsen.

(2) Peneliti memberikan apersepsi materi

(3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

(4) Peneliti menjelaskan medel pembelajaran yang akan digunakan kemudian menjelaskan materi ajar.

(5) Guru sebagai observer mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

(6) Peneliti menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes untuk hasil pada siklus I

(7) Peneliti mengakhiri pembelajaran.

2) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan diajarkan.

3) Peneliti dan guru menyusun instrument penelitian yang berupa tes dan non tes berdasarkan pedoman observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk model pembelajaran Terkait at u Terhubung yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Kemudian satu kali pertemuan untuk pemberian tes untuk siklus I

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Pertemuan Pertama

Pada saat memasuki proses pemberian materi, sebagian siswa masih terlihat banyak bermain dan acuh terhadap pelajaran yang akan diajarkan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa ada yang belum tertarik dengan menggunakan model pembelajaran Terkait atau Terhubung . Hal ini disebabkan siswa belum mengerti apa yang akan dilakukan. Dan ada siswa, yang memang tidak memperhatikan dari awal karena konsentrasinya terpecah.

Penelitian pada siklus pertama dilakukan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pengenalan kepada siswa dan sekaligus memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk banyak membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya kemudian menutup pelajaran dengan salam.

#### 2) Pertemuan kedua

Pada proses pembelajaran pertemuan kedua, guru tidak kewalahan lagi dalam mengajar dan siswa perlahan-lahan sudah mudah dikontrol. Penguasaan ruangan pun mulai dikuasai karena peneliti mulai akrab dengan siswa. Siswa juga mulai aktif dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan materi yang belum selesai, sekaligus memberikan gambaran soal-soal yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya yaitu evaluasi dilanjutkan dengan refleksi untuk mengetahui apa yang perlu dikembangkan pada siklus selanjutnya baik itu proses maupun mutunya. Peneliti menutup pelajaran dengan salam dan mengingatkan kepada siswa mengenai evaluasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

### 3) Pertemuan ketiga

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk duduk yang rapi. Setelah semuanya sudah siap peneliti membagikan soal yang akan dikerjakan secara individual. Siswa diberi alokasi waktu dalam mengerjakan soal ( tes siklus I ) selama 30 menit.

#### **c. Evaluasi Tindakan Siklus**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros, penulis memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor

hasil belajar siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros setelah diterapkan model Pembelajaran Terkait atau Terhubung pada siklus I. Dari hasil tes dapat dilihat pada tabel 8 dibawah:

Tabel 8  
Data hasil belajar siswa kelas IV SDN 41 Batunapara Kec. Bantimurung  
Kab. Maros

NO.	NAMA	NILAI
1	Abdul Rahman	50
2	Rifda Mawaddah	70
3	Jumardin	55
4	Muh. Firmansyah	60
5	Muh. Supardin	45
6	Mawar Anugrah	50
7	Muh. Tarmizin	40
8	Mutmainnah Madjid	50
9	Husnul Amalia	60
10	Nuraifah Adhar	65
11	Nurwahidah	60
12	Putri Awalia	55
13	Reski febrianti	65
14	Risal Saifuddin	60
15	Sri Lestari	65

16	St. Mutiara Fatimah	55
17	Andi Muh. Faraq	45
18	Muh. Alamsyah Ali	60
19	Sukwawan	65
Jumlah		1070

Data hasil belajar siswa di siklus I dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berikut analisisnya:

a. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n 1} = \frac{1070}{19} = 56,32$$

b. Distribusi skor

Adapun distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 9  
Statistik skor hasil belajar matematika  
siswa kelas IV SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros

NO	STATISTIK	NILAI STATISTIK
1	Subjek Penelitian	19
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	70
4	Skor Minimum	40
5	Rentang Skor	30
6	Skor Rata-rata	56,32

c. Kategori hasil belajar

Hasil tes kemampuan siswa yang telah dinilai sebelumnya kemudian dimasukkan dalam lima kategori yang sudah ditetapkan oleh Depdibud. Adapun kategori hasil belajar matematika disajikan dalam tabel berikut

Tabel 10  
Kategori hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No. 41 Batunapara Kec.  
Bantimurung Kab. Maros

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
0 - 34	Sangat rendah	0	0
35 - 54	Rendah	5	26,32
55 - 64	Sedang	10	52,63
65 - 84	Tinggi	4	21,05
85 - 100	Sangat tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		19	100

d. Persentase ketuntasan hasil belajar

Skor hasil tes belajar yang dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar siswa kemudian dipersentasekan dalam tabel berikut:

Tabel 11  
Persentase ketuntasan hasil belajar matematika  
siswa kelas IV SD No 41 Batunapara Kec. Bantimurung kab. Maros

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
0 - 64	15	78,95	Tidak tuntas
65 - 100	4	21,05	Tuntas
<b>Jumlah</b>	19	100	



Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat terlihat bahwa pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,32. Sedangkan ketuntasan belajar dapat dikategorikan menjadi 78,95% tidak tuntas dan 21,05 % tuntas. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sehingga masih dilanjutkan ke siklus II.

#### d. Hasil Observasi

Adapun hasil observasi yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan untuk siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 12  
Hasil observasi siklus I terhadap siswa kelas IV SD No.41 Batunapara Kec.  
Bantimurung Kab. Maros

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
		SIKLUS I				
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	17	19	<b>T E S I K L U S  I</b>
2	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran	2	2	2	3	
3	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	15	16	16	18	
4	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	10	6	8	8	
5	Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	5	3	3	5	
6	Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain	1	3	2	4	

7	Siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam mengerjakan soal	10	7	9	7	
8	Siswa yang sering keluar masuk kelas	1	1	2	1	

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Kehadiran siswa mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan keempat adalah berkisar antara 17 -19 orang.
- 2) Jumlah siswa yang melakukan keegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah berkisar antara 1-2 orang.
- 3) Jumlah siswa yang aktif pada saat pembahasan soal mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat adalah berkisar antara 15-18 orang.
- 4) Jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran mulai dari pertemuan pertama samapai pertemuan keempat adalah berkisar antara 6-10 orang.
- 5) Jumlah siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat adalah berkisar 3-5 orang.
- 6) Jumlah siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat adalah berkisar antara 1-4 orang.

- 7) Jumlah siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengerjakan soal mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berkisar 7-10 orang.
- 8) Jumlah siswa yang sering keluar masuk kelas mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah berkisar 1-2 orang.

Selain penilaian terhadap aktivitas dan sikap siswa di dalam kelas, penilaian terhadap aktivitas peneliti juga perlu diperhatikan. Tujuan dari observasi terhadap peneliti ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menerapkan Model pembelajaran terkait atau terhubung pada kelas yang menjadi sasaran penelitiannya. Penilaian ini dilakukan oleh seorang observer.

Tabel 13: Lembar observasi untuk peneliti pada siklus I

	ITEM YANG DIAMATI	SIKLUS I
<b>1</b>	Kemampuan peneliti dalam membagi kelompok belajar siswa.	<b>Kurang</b>
<b>2</b>	Kemampuan peneliti dalam mengatasi kasulitan belajar siswa serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.	<b>Kurang</b>
<b>3</b>	Kemampuan peneliti dalam memotivasi dan memberi semangat kepada siswa.	<b>Kurang</b>
<b>4</b>	Kemampuan peneliti dalam memfasilitasi proses belajar siswa.	<b>Kurang</b>

**a) Refleksi siklus I**

Pada awal pelaksanaan siklus I, peneliti merasakan beberapa kesulitan terutama dalam hal menghadapi siswa. Hal yang paling menonjol adalah dalam melakukan pembagian kelompok siswa susah sekali diatur. Setiap kelompok yang dibentuk belum menunjukkan kerjasama yang baik antara sesama anggota. Keadaan ini dikarenakan kelompok yang dibentuk bukan berdasarkan keinginan siswa melainkan dibentuk berdasarkan urutan absen yang mana dalam absen kadang ada kelompok yang anggotanya sama jenis kelaminnya bahkan ada yang kemampuannya sama, sehingga banyak siswa yang tidak sepatutnya atau tidak nyaman dengan teman kelompoknya. Akibatnya masih banyak siswa yang merasa malu bahkan ada yang tidak mau mempersentasikan jawabannya di depan teman-temannya. Namun, pada pertemuan selanjutnya siswa mulai menampakkan keaktifannya yaitu dalam hal kerjasama antar anggota kelompok dan sudah banyak siswa yang tidak malu-malu lagi untuk membacakan hasil yang diperolehnya meskipun belum maksimal seperti yang diharapkan.

Kerjasama disini bukan berarti memberikan jawaban, tetapi saling bekerja sama mencari jawaban yang sesuai atau benar. Karena Penelitian ini tidak menghendaki jawaban secara kelompok, namun lebih membutuhkan jawaban secara individu yang dipersentasikan di depan kelompok sendiri dan kelompok lain.

Hal lain yang menjadi kelemahan pada siklus I ini adalah peneliti sering mendatangi bangku siswa untuk memberikan bimbingan langsung sehingga siswa yang lain merasa terabaikan. Akibatnya pengelolaan kelas nampak tidak teratur. Ditambah lagi dengan banyaknya siswa yang tidak memiliki buku paket sehingga butuh banyak waktu untuk mencatat. Hal ini berdampak pada waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi selalu melebihi target yang ditentukan. Selain itu, banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di kelas, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif karena perhatian siswa hanya pada pekerjaan rumah.

Karena berdasarkan data hasil belajar pada siklus I, tuntas secara klasikal dalam kelas penelitian belum tercapai, dan juga untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran sebelumnya, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan rencana perbaikan sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok secara heterogen dalam hal ini dilihat dari jenis kelamin dan tingkat pemahaman (*intelengensi*) siswa. Serta memperbanyak motivasi terutama kepada siswa yang masih merasa malu dalam mempersentasikan hasil atau jawaban yang diperolehnya.
- b. Peneliti tidak perlu lagi mendatangi bangku atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan, tetapi masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dijelaskan didepan kelas atau di papan tulis, agar semua kelompok dapat melihat sekaligus menanggapi serta menghindari adanya kesan diskriminasi.

- c. Mengadakan pendekatan terhadap siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran serta mengurangi jumlah tugas kelompok atau individu agar siswa tidak kewalahan sehingga pembelajaran lebih efektif.
- d. Mengusahakan agar setiap siswa memiliki buku paket atau buku pegangan dengan cara meminjam di perpustakaan setiap jam pelajaran matematika, agar penyampaian materi bisa tepat waktu dan lebih mudah dipahami.

## **Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Guru matematika bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Peneliti menjelaskan permasalahan siswa dan cara mengatasinya lewat model pembelajaran terkait atau terhubung . Pada tahap perencanaan dihasilkan perangkat antara lain : desain pembelajaran, instrument hasil belajar dan lembar observasi.

Tahap perencanaan tindakan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Terkait atau Terhubung dengan skenario pembelajaran.

#### **a) Pertemuan pertama**

- (1) Guru memberi salam dan mengabsen
- (2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- (3) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi ajar
- (4) Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kemudian menjelaskan materi ajar.
- (5) Guru sebagai observer mengamati siswa saat proses pembelajaran berlangsung
- (6) Peneliti menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.
- (7) Peneliti mengakhiri pembelajaran.

b) Pertemuan kedua

- (1) Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam kemudian mengabsen
- (2) Peneliti memberikan apersepsi materi
- (3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- (4) Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kemudian menjelaskan materi ajar.
- (5) Guru sebagai observer mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- (6) Peneliti menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes untuk hasil pada siklus II
- (7) Peneliti mengakhiri pembelajaran

- 2) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan diajarkan.

- 3) Peneliti dan guru menyusun instrument penelitian yang berupa tes dan non tes berdasarkan pedoman observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan pembahasan materi dan satu kali pemberian tes pada akhir siklus.

Urutan Pelaksanaan Tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1) Pertemuan pertama**

Pada kesempatan ini guru memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan hasil belajarnya. Ini dilakukan dengan mengumumkan hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I.

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Terkait atau Terhubung, dimana situasi kelas yang agak ribut pada siklus I dirancang sedemikian hingga supaya siswa merasa nyaman dalam belajar.

##### **2) Pertemuan kedua**

Pada proses pembelajaran pertemuan kedua, siswa mulai ada yang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menanggapi jawaban dari temannya dan terlihat telah tercipta suasana pembelajaran aktif dimana hampir setiap siswa saling menanggapi satu



sama lain. Itu berarti perhatian siswa sudah terpusat pada proses pembelajaran.

### 3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga peneliti melaksanakan evaluasi tes siklus II. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk duduk yang rapi kemudian mengacak tempat duduk setiap siswa. Setelah semuanya sudah siap peneliti membagikan soal yang akan dikerjakan secara individual. Siswa diberi alokasi waktu dalam mengerjakan soal (tes siklus I) selama 30 menit.

### c. Evaluasi Tindakan Siklus II

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros, penulis memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil belajar siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros setelah diterapkan model pembelajaran Terkait atau terhubung pada siklus II. Dari hasil tes dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14  
Data hasil belajar siswa kelas III SDN 41 Batunapara Ke. Bantimurung  
Kab. Maros

NO.	NAMA	NILAI
1	Abdul Rahman	75
2	Rifda Mawaddah	95
3	Jumardin	70
4	Muh. Firmansyah	75
5	Muh. Supardin	75
6	Mawar Anugrah	80
7	Muh. Tarmizin	85
8	Mutmainnah Madjid	70
9	Husnul Amalia	80
10	Nuraifah Adhar	90
11	Nurwahidah	70
12	Putri Awalia	75
13	Reski febrianti	65
14	Risal Saifuddin	85
15	Sri Lestari	90
16	St. Mutiara Fatimah	75
17	Andi Muh. Faraq	80
18	Muh. Alamsyah Ali	65
19	Sukwawan	75
	Jumlah	1475

Data hasil belajar siswa di siklus II dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berikut analisisnya:

e. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n 1} = \frac{1475}{19} = 77,63$$

f. Distribusi skor

Adapun distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 15  
Statistik skor hasil belajar matematika  
siswa kelas IV SD No.41 Batunapara Kec. Bantimurung Kab. Maros

NO	STATISTIK	NILAI STATISTIK
1	Subjek Penelitian	19
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	95
4	Skor Minimum	65
5	Rentang Skor	30
6	Skor Rata-rata	77,63

g. Kategori hasil belajar

Hasil tes kemampuan siswa yang telah dinilai sebelumnya kemudian dimasukkan dalam lima kategori yang sudah ditetapkan oleh Depdibud. Adapun kategori hasil belajar matematika disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16  
Kategori hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No. 41 Batunapara Kec.  
Bantimurung Kab. Maros

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
0 - 34	Sangat rendah	0	0
35 - 54	Rendah	0	0
55 - 64	Sedang	0	0
65 - 84	Tinggi	14	73,68
85 - 100	Sangat tinggi	5	26,32
<b>Jumlah</b>		19	100

d. Persentase ketuntasan hasil belajar

Skor hasil tes belajar yang dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar siswa kemudian dipersentasekan dalam tabel berikut:

Tabel 17  
Persentase ketuntasan hasil belajar matematika  
siswa kelas IV SD No 41 Batunapara Kec. Bantimurung kab. Maros

Interval Nilai	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)	Kategori
0 - 64	0	0	Tidak tuntas
65 - 100	19	100	Tuntas
<b>Jumlah</b>	19	100	

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat terlihat bahwa pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,63. Sedangkan ketuntasan belajar dapat dikategorikan menjadi 0% tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil

ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai dan telah mencapai indikator kinerja.

**d. Hasil observasi**

Tabel 18  
Hasil observasi siklus II terhadap siswa kelas IV SD No.41 Batunapara Kec.  
Bantimurung Kab. Maros

No	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN			
		1	2	3	4
		SIKLUS II			
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	19	17	19	<b>T E S  S I K L U S  I I</b>
2	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran	1	2	1	
3	Siswa yang aktif pada saat pembahasan soal	15	16	15	
4	Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	5	5	6	
5	Siswa yang untuk mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis	8	7	10	
6	Siswa yang menanggapi soal dari siswa lain	4	4	3	
7	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	2	3	2	
8	Siswa yang keluar masuk kelas	1	0	1	

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Kehadiran siswa mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga adalah berkisar antara 17 -19 orang.
- 2) Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah berkisar antara 1-2 orang.
- 3) Jumlah siswa yang aktif pada saat pembahasan onttoh soal mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga adalah berkisar antara 15-16 orang.
- 4) Jumlah siswa menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah berkisar antara 5-6 orang.
- 5) Jumlah siswa yang menggajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga adalah berkisar 7-10 orang.
- 6) Jumlah siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga adalah berkisar antara 3-44 orang.
- 7) Jumlah siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuuan keempat berkisar 2-3 orang.
- 8) Jumlah siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah berkisar 0-1 orang.

Tabel 19: Lembar observasi untuk peneliti pada siklus II

NO	ITEM YANG DIAMATI	SIKLUS II
1	Kemampuan peneliti dalam membagi kelompok belajar siswa.	Baik
2	Kemampuan peneliti dalam mengatasi kasulitan belajar siswa serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.	Baik
3	Kemampuan peneliti dalam memotivasi dan memberi semangat kepada siswa.	Baik
4	Kemampuan peneliti dalam memfasilitasi proses belajar siswa.	Baik

### c) Refleksi siklus II

Berdasarkan data pada siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Jika pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran matematika, maka pada siklus II ini semua siswa telah tuntas 100% dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap atau daya tangkap siswa terhadap pelajaran sudah meningkat. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak memotivasi siswa dan akhirnya siswa selalu mempunyai semangat untuk belajar dan tidak malu-malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti atau dimengerti.

Jadi, setelah diterapkannya model pembelajaran Terkait atau Terhubung keaktifan siswa dalam hal proses belajar mengajar baik itu dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, aktif mengerjakan soal-soal di depan kelas, menyimpulkan pelajaran yang diberikan dan lain sebagainya lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut.

### ***C. Pembahasan***

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus.

#### **1. Tes awal**

Pada test awal ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 36,32 dan dominan nilai yang diperoleh berada pada kategori sangat rendah sebesar 42,10% dengan jumlah frekuensi siswa sebanyak 8 orang dari jumlah siswa. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 100% dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 orang dari jumlah siswa dikategorikan belum tuntas dan 0% dengan jumlah frekuensi 19 orang dari jumlah siswa dikategorikan tuntas. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara maksimal tidak tercapai.

#### **2. Siklus I**



Untuk siklus I ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 56,32 dan nilai yang diperoleh masih bervariasi yaitu pada kategori rendah sebesar 26,32% dengan jumlah frekuensi siswa sebanyak 5 orang dari jumlah siswa. Pada kategori sedang sebesar 52,63% jumlah frekuensi siswa 10 orang dan pada kategori tinggi sebesar 21,05 dengan frekuensi siswa 4 orang. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 21,05% dengan jumlah frekuensi sebanyak 4 orang dari jumlah siswa dikategorikan tuntas dan 78,95% dengan jumlah frekuensi 15 orang dari jumlah siswa dikategorikan belum tuntas. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Faktor yang menjadi penyebab sehingga pada siklus I ini hasil belajar siswa belum menunjukkan ketuntasan adalah pembagian kelompok yang tidak heterogen, sehingga siswa tidak terlalu berinteraksi dengan teman kelompoknya akibatnya jiwa kerjasama dalam kelompok pun tidak tampak. Selanjutnya adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa yang mengakibatkan siswa merasa tidak diperhatikan dan acuh tak acuh dengan penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu yang menjadi kelemahan pada siklus I ini juga adalah kurangnya buku panduan belajar atau buku paket matematika yang dimiliki oleh siswa yang berdampak pada waktu yang digunakan untuk mencatat di papan tulis lebih banyak dari pada waktu untuk menjelaskan dan kerja kelompok. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada

siklus I ini maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan semaksimal mungkin.

### 3. Siklus II

Untuk siklus II ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 77,63% dan dominan nilai yang diperoleh berada pada kategori tinggi sebesar 73,68% dengan frekwensi 14 orang, sedangkan pada kategori sangat tinggi sebesar 26,32% dengan frekwensi 5 orang. Ketuntasan hasil belajar sebesar 100% dengan rekwensi 19 siswa. Dengan demikian indikator kinerja telah terpenuhi yaitu memenuhi ketuntasan secara kalisikal yaitu 100% dari jumlah siswa yang mencapai nilai 65-100. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai karena menurut ketentuan Depdikbud dan disesuaikan dengan SD No.41 Batunapara Kec. bantimurung Kab. Maros bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas untuk standar Depdikbud dan 75% dari jumlah siswa yang telah tuntas untuk standards SD No.41 Batunapara Kec. bantimurung Kab. Maros , sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, diantaranya pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dalam hal ini dilihat dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa sehingga banyak siswa yang mulai aktif untuk menyampaikan pendapat, banyak juga yang sering bertanya dan yang lebih

menonjol lagi adalah siswa lebih berani untuk mempresentasikan jawaban yang diperolehnya. Langkah kedua adalah peneliti lebih sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa di sela-sela pembelajaran yang membuat siswa mulai menunjukkan semangat belajar yang baik. Langkah ketiga adalah peneliti selalu menyediakan buku paket matematika untuk menjadi panduan bagi siswa dengan cara meminjam di perpustakaan sekolah sehingga waktu tidak banyak terbuang untuk menulis di papan tulis, dan pembelajaran lebih efektif karena semua siswa memiliki buku paket. Melihat hasil belajar siswa pada siklus II ini termasuk dalam kategori tuntas, maka penelitian berhenti sampai disini saja, karena menurut peneliti hasil yang diperoleh siswa sudah memberikan kepuasan yang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kec. bantimurung Kab. Maros setelah diterapkan *model pembelajaran Terkait atau Terhubung* pada siklus I adalah 56, 32, dan pada siklus II adalah 77,63. Melihat skor yang diperoleh siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan *model pembelajaran Terkait atau Terhubung* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV<sub>A</sub> SD No.41 Batunapara Kec. bantimurung Kab. Maros.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Kepada guru khususnya guru matematika agar mencoba atau menerapkan model pembelajaran Terkait atau Terhubung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Terkait atau Terhubung, guru harus tetap berfungsi sebagai pemimpin, fasilitator, motivator agar siswa dapat lebih aktif dalam belajarnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga mampu mengatasi kurangberhasilan dalam belajar yang dialami oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisah, Evawati dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bahri syaiful, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka, 2002.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Publisher, 2009.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Jihad, Asep, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo, 2009.
- <http://shareit4us.blogspot.com/2010/05/kelebihan-dan-kekurangan-model-evaluasi.html> . (Diakses tanggal 22/08/2010).
- Kilmaks, Teresa Maria, *Penerapan model pembelajaran Terpadu tipe connected untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN Merluparo*, <http://karya-ilmiah.am.id/indeks.php.ksdp/article/view/8823>. (diakses tanggal 21/11/2021).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Prabowo, Model Terhubung Connected, <http://sekolah-dasar.blogspot.com/2010/03/pembelajaran-terpadu-connected.html>. (diakses tanggal 21/11/2010).
- Pupuh, Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- R, Soedjadi, *kiat pendidikan matematika di Indonesia konsentrasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. Depdiknas

- S, Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Apollo, 1994.
- Soedjadi, R, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia (Kontatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 1999/2000.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sudrajat, Akhmad,** *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, & Model Pembelajaran*. Diakses dari internet. <http://akhmad-sudrajat.blogspot.com/2009/10/definisi-teknik-pembelajaran.html>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Suprijo, Agus, *Cooperative learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004
- Syaiful, Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Tiro, Muhammad Arif, *Dasar – Dasar Statistik*, Makassar: State University of Makassar Press, 2000.



# LAMPIRAN





# RPP

## (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)



# LEMBAR OBSERVASI



# KISI-KISI SOAL

The background of the page features a large, faint watermark of the logo of UIN Alauddin Makassar. The logo is a shield-shaped emblem with a complex internal design, including a central circular motif and a banner at the bottom that reads "UIN ALAUDDIN MAKASSAR".


ABSEN  
SISWA KELAS IV<sub>A</sub> SDN 41  
Batunapara Kec. Banimurung  
Kab. Maros



# DAFTAR NILAI



# INSTRUMEN TES

The logo of UIN Alauddin Makassar is a large, light gray watermark in the background. It features a shield-like shape with a pointed top. Inside the shield is a stylized representation of a mosque's dome and minarets. Below the shield is a banner with the text "UIN ALAUDDIN MAKASSAR".

# DOKUMENTASI (FOTO PENELITIAN)



PERSURATAN



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Mengelompokkan siswa secara heterogen



Melatih siswa mengerjakan soal di papan tulis



## RIWAYAT HIDUP



**Marlina HS** Suara tangis pertamanya terdengar pada tanggal 07 Maret 1989 di Maros. Sembari raungan tangis yang terlontar darinya, terdengar pula pertama kali olehnya suara, yaitu suara merdu ikhamat yang dikumandangkan oleh Ayahanda H.Syariuddin. Anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari rahim perempuan bernama Hj. Mantasiah . Marlina HS atau yang akrab disapa -LINAö, pada tahun 1994 mulai menginjakkan kakinya di jenjang pendidikan formal, yaitu SD Negeri 21 Barandasi maros dan selesai pada tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SLTP Negeri 2 Maros dan selesai tahun 2003. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah umum yakni di SMA Negeri 2 Maros dan tamat pada tahun 2006. pada tahun 2007 penulis diterima di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika program strata satu (S1) dan bias menyelesaikan studi pada tahun 2011. Penulis bersyukur atas karunia Allah swt sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orangtua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.